

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Novel merupakan sebuah karya yang menggunakan bahasa sastra dalam menggambarkan realitas sosial. Kenyataan tersebut serentak menegaskan fungsi novel bukan hanya sebagai alat hiburan dan membangkitkan imajinasi, melainkan juga dapat menjadi potret kehidupan sosial. Salah satu contoh novel yang memotret kehidupan sosial masyarakat yaitu *Delapan Puluh Enam* karya Okky Madasari. Di dalam novel tersebut, Okky Madasari mengisahkan persoalan korupsi di Indonesia.

Korupsi merupakan persoalan bersama. Korupsi mendatangkan ketidakadilan dan menciptakan kemiskinan. Persoalan tersebut mendesak setiap institusi sosial dalam upaya pemberantasannya. Salah satu institusi sosial yang mesti terlibat adalah Gereja Katolik. Korupsi menjauhkan orang dari kebenaran dan bertentangan dengan Kerajaan Allah. Oleh karena itu, keterlibatan Gereja dalam upaya pemberantasan korupsi merupakan sebuah panggilan.

Penulis menggunakan novel *Delapan Puluh Enam* karya Okky Madasari untuk mengkaji persoalan korupsi di Indonesia dan bersumber pada novel tersebut, penulis mendeskripsikan upaya Gereja Katolik dalam memberantas persoalan korupsi. Penulis menjadikan novel sebagai inspirasi untuk membedah persoalan korupsi karena novel merupakan sebuah karya sastra yang mampu menguraikan kisah kehidupan manusia. Novel mengisahkan pergulatan hidup secara lebih konkret. Novel dapat menciptakan gambaran yang jelas tentang dampak korupsi bagi masyarakat dan individu. Dengan cerita dan karakter, sang penulis novel dapat menunjukkan dampak langsung dan tidak langsung dari korupsi. Semuanya dikisahkan melalui tema, penokohan dan perwatakan, latar, alur, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang. Itulah yang membedakan korupsi yang dikisahkan dalam novel dengan laporan dari media massa atau ICW.

Dalam hipotesis di awal tulisan ini, penulis berasumsi bahwa novel *Delapan Puluh Enam* karya Okky Madasari bisa menjadi inspirasi bagi Gereja Katolik untuk lebih terlibat dalam upaya mengatasi persoalan korupsi di

Indonesia. Hipotesis tersebut benar. Kajian tentang korupsi di Indonesia yang dikisahkan novel *Delapan Puluh Enam* karya Okky Madasari dan keterlibatan Gereja Katolik dalam upaya pemberantasannya memiliki tiga poin penting sebagai kesimpulan akhir. Kesimpulan dari kajian dan temuan dapat dipaparkan sebagai berikut.

*Pertama*, korupsi di Indonesia yang dikisahkan novel *Delapan Puluh Enam* karya Okky Madasari menyata dalam empat bentuk. Keempat bentuk korupsi yang dimaksud yakni penyuapan, pemerasan, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi. Penyuapan yang dikisahkan novel berlangsung dari tingkat desa, tingkat Pemerintahan Daerah, dan melibatkan para penegak hukum. Para penegak hukum yang terlibat penyuapan yaitu kepolisian, para hakim, pengacara, dan Lembaga Per masyarakatan. Pemerasan dalam novel berlangsung pada sektor-sektor pelayanan publik. Para petugas biasanya memanfaatkan peluang atau keadaan terjepit untuk melancarkan tindakan mereka. Benturan kepentingan dalam pengadaan menyata dengan adanya praktik pemanfaatan jabatan demi kepentingan pribadi. Pemanfaatan kedudukan dan ketidakadilan terjadi dalam lapas. Bentuk korupsi gratifikasi dalam novel menyata dalam pemberian tiket perjalanan dan AC secara gratis kepada para pegawai pengadilan.

*Kedua*, ditemukan tiga pokok persoalan yang menjadikan korupsi terus terjadi di Indonesia seturut kisah dalam novel. Ketiga pokok persoalan yang dimaksud yaitu pembudayaan yang melanggengkan korupsi, lemahnya sistem hukum dan politik, dan lembaga penegak hukum yang korup. Pembudayaan yang melanggengkan korupsi di Indonesia disebabkan oleh ketidakadilan sosial dan ketimpangan ekonomi, ketidaktransparanan dan kurangnya akuntabilitas, kurang adilnya penegakan hukum, kekuasaan dan nepotisme, dan kurangnya kesadaran dan pendidikan.

Pokok persoalan yang kedua yakni lemahnya sistem hukum dan politik. Para pelaku yang melakukan tindak pidana korupsi tidak ditindak dengan tegas. Sebab yang berikut yakni korupsi menjadi persoalan yang kompleks. Persoalan ini melibatkan jaringan yang luas dari aktor-aktor yang terlibat, termasuk pemerintah, bisnis, dan individu-individu lainnya. Faktor lain yang menghambat upaya

pemberantasan korupsi yakni komitmen politik dari pemerintah. Pemerintah Indonesia dinilai kurang berkomitmen memberantas korupsi.

Pokok persoalan terakhir yang menjadikan praktik korupsi terus berlangsung di Indonesia yakni keterlibatan aparat penegak hukum dalam tipikor. Novel *Delapan Puluh Enam* secara jelas menunjukkan keterlibatan para penegak hukum. Aparat penegak hukum yang terlibat kejahatan korupsi dalam novel yakni kepolisian, kehakiman, lembaga permasyarakatan, dan advokat. Keterlibatan mereka turut melemahkan pencarian keadilan sebab mereka sendiri sebagai pelaku.

*Ketiga*, perlunya keterlibatan Gereja Katolik di Indonesia dalam upaya mengatasi persoalan korupsi. Keterlibatan Gereja Katolik di Indonesia dalam upaya mengatasi persoalan korupsi dapat ditempuh dalam lima cara. Kelima upaya yang dimaksudkan yaitu memberikan pendidikan moral dan etika, pembaharuan dari dalam tubuh Gereja, keterlibatan Gereja dalam gerakan anti korupsi, melakukan advokasi dan pengawasan sosial, serta menggalang doa dan dukungan spiritual.

Pendidikan moral dan etika memungkinkan umat beriman berlaku tidak korup dan menjalankan tugas hariannya secara bertanggung jawab. Langkah konkret yang dilakukan untuk memberikan pendidikan moral dan etika kepada umat beriman yaitu pendidikan agama, pembinaan rohani, homili, pelayanan khusus tentang hukum, dan pembentukan karakter.

Praktik korupsi juga berlangsung dalam institusi Gereja. Sebelum mengupayakan perlawanan terhadap para pejabat pemerintahan yang korup, dibutuhkan juga pembaharuan dari dalam tubuh Gereja. Gereja mesti tegas dan berani memerangi praktik kotor dalam institusi Gereja sendiri. Proses pembaharuan diri Gereja supaya bersih dari praktik korupsi dapat ditempuh dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan aset Gereja, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para anggota Gereja, memperkuat sistem penegakan hukum internal, serta bekerja sama dengan lembaga eksternal.

Korupsi bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mendorong cinta kasih, keadilan dan pengabdian kepada sesama. Gereja sebagai lembaga agama

memiliki tanggung jawab moral untuk mengajarkan dan mendorong umatnya dalam melawan korupsi. Kenyataan itu mendorong umat beriman untuk terlibat dalam gerakan anti korupsi. Selain karena nilai-nilai agama, keterlibatan Gereja dalam gerakan anti korupsi juga bertolak dari beberapa alasan mendasar yakni keadilan sosial, kewajiban pastoral, dan pengaruh moral. Keterlibatan Gereja dalam gerakan antikorupsi dapat dijalankan dengan kolaborasi dengan Indonesia Corruption Watch (ICW) dan memberi dukungan penuh aksi teatral oleh aktivis anti korupsi yang biasa dipentaskan sebagai refleksi peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia pada 9 Desember. Keterlibatan Gereja dalam gerakan anti korupsi juga dimungkinkan karena Gereja memiliki sumber daya. Sumber daya Gereja untuk memberantas korupsi yakni keuangan, tenaga manusia, infrastruktur, jaringan dan hubungan yang luas baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Gereja melakukan advokasi dan pengawasan sosial untuk mencegah dan mengurangi praktik korupsi yang ada dalam masyarakat. Advokasi dan pengawasan sosial juga penting untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah atau organisasi lainnya. Advokasi dan pengawasan sosial tentu memerlukan langkah konkret untuk mewujudkannya. Langkah konkret yang bisa dilakukan Gereja sebagai upaya advokasi dan pengawasan sosial yakni penerbitan Nota Pastoral dan kerja sama lintas agama.

Keterlibatan Gereja Katolik dalam upaya pemberantasan korupsi juga dapat ditempuh dengan doa dan dukungan spiritual. Doa dan dukungan spiritual amat penting dalam upaya pemberantasan korupsi karena beberapa alasan. Alasan-alasan yang dimaksud yakni mengubah hati dan pikiran, memberikan kekuatan batin, mengarahkan tindakan, menghubungkan dengan nilai-nilai spiritual, serta membangun komunitas dan solidaritas.

## **5.2 Langkah Tindak Lanjut**

Korupsi di Indonesia yang dikisahkan novel *Delapan Puluh Enam* karya Okky Madasari menghantar kita pada suatu kenyataan bahwa persoalan tersebut sungguh merupakan suatu kenyataan yang memprihatinkan. Dalam kajian terdahulu, penulis telah mendeskripsikan keterlibatan Gereja Katolik dalam upaya

pemberantasannya. Institusi-institusi sosial yang lain juga mesti terlibat dalam memberantas persoalan tersebut. Berikut ini usulan penulis terhadap beberapa pihak terkait.

### **5.2.1 Kepada Pemerintah Indonesia**

Memberantas korupsi merupakan tugas yang sangat penting dan memerlukan upaya dari semua pihak. Pemerintah Indonesia dalam hal ini mesti berkomitmen penuh dalam mengatasi persoalan tersebut. Masih maraknya praktik korupsi di Tanah Air mendesak keseriusan pemerintah. Berikut ini langkah konkret yang dapat dilakukan pemerintah.

*Pertama*, meningkatkan transparansi. Pemerintah hendaknya membuat semua transaksi dan kebijakan menjadi transparan. Dengan demikian, masyarakat dapat melihat dan memantau penggunaan dana publik. *Kedua*, pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan tentang etika dan integritas harus diberikan kepada pejabat pemerintah dan pegawai negeri. Ini akan membantu mereka memahami dampak negatif korupsi dan pentingnya menjaga integritas. *Ketiga*, meningkatkan gaji pegawai negeri. Dengan meningkatkan gaji pegawai negeri, intensi untuk melakukan korupsi dapat berkurang. *Keempat*, penegakan hukum. Hukum harus ditegakkan secara tegas dan konsisten, tanpa memandang orang yang terlibat. Ini akan memberikan efek jera dan menunjukkan bahwa tidak ada yang kebal hukum. *Kelima*, reformasi birokrasi. Birokrasi harus direformasi untuk mengurangi peluang korupsi. Pelayanan publik, misalnya, harus dapat diakses secara online sehingga mengurangi interaksi dan kontrol publik bisa dijalankan. *Keenam*, penguatan KPK. Komitmen pemerintah dalam memberantas korupsi mesti ditunjukkan dengan penguatan lembaga KPK. Lembaga ini mesti bebas dari kepentingan politik dan intervensi pemerintah.

### **5.2.2 Kepada Para Penegak Hukum**

Penegak hukum memiliki peran penting dalam memberantas korupsi. Salah satu kesulitan besar selama ini yakni keterlibatan mereka dalam praktik korupsi. Dengan demikian, peran penting yang mereka emban tidak dijalankan secara bertanggung jawab. Berikut ini beberapa hal yang bisa mereka lakukan untuk menguatkan upaya pemberantasan korupsi.

*Pertama*, menegakkan hukum. Penegak hukum harus tegas dan konsisten dalam menegakkan hukum. Para pelaku jangan sampai memperoleh perlakuan istimewa. Pelaku korupsi harus dihukum sesuai hukum yang berlaku. *Kedua*, investigasi yang efektif. Penegak hukum harus melakukan investigasi yang efektif dan teliti untuk mengungkap kasus-kasus korupsi. Mereka harus memastikan bahwa semua bukti dikumpulkan dan dianalisis secara cermat. *Ketiga*, kerja sama dengan pihak lain. Penegak hukum harus bekerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat dalam upaya memberantas korupsi. kerja sama ini bisa dalam bentuk pertukaran informasi, pelatihan, atau kampanye anti korupsi.

### **5.2.3 Kepada Masyarakat Indonesia**

Selain pemerintah dan para penegak hukum, peran masyarakat dalam upaya pemberantasan korupsi juga merupakan hal yang penting. Korupsi menciptakan ketidakadilan sosial, maka masyarakat harus terlibat dalam upaya pemberantasannya. Berikut ini langkah konkret yang dapat dilakukan masyarakat Indonesia dalam upaya pemberantasan korupsi.

*Pertama*, melaporkan korupsi kepada pihak yang berwenang. Masyarakat yang mengetahui adanya praktik korupsi dalam lingkungan hidupnya mesti melaporkan tindakan itu kepada otoritas yang berwenang. Laporan itu bisa ditujukan kepada polisi atau lembaga anti korupsi seperti KPK. *Kedua*, menjadi warga negara yang baik. Salah satu cara terbaik untuk membantu memberantas korupsi ialah dengan menjadi warga negara yang baik. Hal ini berarti seseorang harus taat kepada hukum dan tidak terlibat dalam praktik korupsi.

Langkah tindak lanjut yang telah dideskripsikan di atas berkaitan dengan persoalan korupsi. Penulis juga memiliki usulan berkaitan dengan cara memandang karya sastra, khususnya novel. Saran pertama penulis alamatkan bagi semua manusia supaya meluangkan waktu membaca karya sastra. Bentuk karya sastra yang penulis rekomendasikan yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang dapat menjadi potret kehidupan sosial, selain fungsinya menghibur dan membangkitkan imajinasi.

Saran berikut dialamatkan kepada pemerintah Indonesia supaya menjadikan sastra sebagai pelajaran khusus sejak dini. Pemerintah melalui kurikulum pendidikan diharapkan memperlakukan sastra sebagai ilmu yang sejajar dengan ilmu-ilmu yang lain. Pemerintah pun mesti mengakomodasi semua jejaring untuk secara bersama menghidupkan budaya cinta membaca karya sastra sejak dini. Untuk menunjang keberhasilan program ini, bahan-bahan sastra dan akses untuk menikmati karya sastra mesti disiapkan secara merata di seluruh pelosok Tanah Air.

Untuk lembaga pendidikan ITFK Ledalero, penulis mengharapkan supaya kajian sosial tentang karya sastra terus dikembangkan. Para mahasiswa hendaknya mulai dibiasakan untuk membuat dan mendalami kajian semacam ini. Sebab penulis yakin, sastra memiliki peran kenabian. Dalam sastra ada panggilan untuk beralih guna mendengarkan dan terlibat dengan orang-orang miskin dan sederhana.

## Daftar Pustaka

### Dokumen Gereja

- Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere, Penerbit Ledalero, 2009.
- Komisi Waligereja Indonesia. *Nota Pastoral KWI Tahun 2003*.
- Komisi Waligereja Indonesia, *Nota Pastoral KWI Tahun 2004*.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Harry Susanto. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.
- Konsili Vatikan II. *Sacrosanctum Concilium*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

### Kamus

- Garner, Bryan A. ed. *Black's Law Dictionary*. Ninth Edition. United States of America: A Thomson Reuters Business, 2009.
- Mulyono, Anton M. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-5. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2002.
- Verhoeven, TH.L. dan Marcus Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

### Ensiklopedi

- Rogers. "Law of Parliamentary Elections". *Encyclopaedia Britannica*. Eleventh Edition. Cambridge: University Press, 1910.

### Undang-Undang

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, Bab II, Pasal 2.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, Pasal 5.

## Buku

- Amundsen, Inge. *Political Corruption: An Introduction to the Issues*. Bergen: Chr. Michelsen Institute, 1999.
- Bavinck, J. H. *Sejarah Kerajaan Allah 2: Perjanjian Baru*. Penerj. A. Simanjuntak. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX: Jilid II Prancis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1985.
- Bratakusumah, Deddy Supriady dan Dadang Solihin, *Otonomi Penyelenggara Pemerintah Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Cahyadi, Telesphorus Krispurwana. *Katolik dan Politik*. Jakarta: Obor, 2006.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etika Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Harari, Yuval Noah. *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*. Penerj. Yanto Musthofa. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2018.
- Hardiatmojo, Y. Suyatno. "Mendampingi Aksi Romo Mangun", dalam St. Sularto (ed.), *Gerakan Sosial Romo Mangun*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2017.
- Hamzah, Andi. *Pemberantasan Korupsi melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hamzah, Fahri. *Demokrasi, Transisi, Korupsi: Orkestra Pemberantasan Korupsi Sistemik*. Jakarta: Faham Indonesia, 2012.
- Husin, Budi Rizki. *Studi Lembaga Penegak Hukum*. Bandar Lampung: Heros Fc, 2020.
- Juwono, Visnu. *Melawan Korupsi: Sejarah Pemberantasan Korupsi di Indonesia 1945-2014*. Jakarta: Oktober, 2018.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kleden, Ignas. *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan: Esai-esai Sastra dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2004.
- , "Eksperimen Seorang Penyair", dalam Goenawan Mohamad. *Catatan Pinggir 2*. Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo, 2012.
- Kleden, Paul Budi. *Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

- Komisi Pemberantasan Korupsi. *Memahami Untuk Membasmi: Buku Panduan Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006.
- . *Kisah Korupsi Kita: Anatomi Kasus-Kasus Besar dalam Kajian Interdisipliner*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2017.
- Kristiyanto, Eddy. *Sakramen Politik*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2008.
- Madasari, Okky. *Entrok*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- . *Delapan Puluh Enam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- . *Maryam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- . *Pasung Jiwa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- . *Kerumunan Terakhir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- . *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- . *Mata di Tanah Melus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- . *Mata dan Rahasia Pulau gapi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- . *Mata dan Manusia Laut*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- . *Mata dan Nyala Api Purba*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Mubarok, Muhammad Mufti. *Membongkar Penjahat Negara*. Surabaya: Reform Media, 2012.
- Noor, Agus. *Matinya Toekang Kritik*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2006.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Orong, Yohanes. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- . *Bahasa Indonesia Identitas Kita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Perwadi, Redatin. *Koruptologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Phillips, Tom. *Truth: Sebuah Sejarah Singkat tentang Omong Kosong*. Penerj. Novia Angelina. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- , *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sayuti, Sugiminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Semi, M. Atar. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya, 1980.
- Suharto, Sugihastuti. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Sujarwa. *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, 2019.
- Suwardi. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Swingewood, Alan dan Diana Laurensen, *The Sociology of Literature*. London: Macmillan Press, 1972.
- Tamara, Nasir. "Korupsi di Sektor Swasta" dalam Hamid Basyaid dkk (ed.). *Mencuri Uang Rakyat: 16 Kajian Korupsi di Indonesia*. Jakarta: Aksara Foundation, 2002.
- Tisera, Guido. *Seperti Apakah Kerajaan Allah itu*. Jakarta: Penerbit Obor, 2001.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Penerj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Wiyatmi, *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013.
- Wijayanto. "Memahami Korupsi", dalam Wijayanto dan Ridwan Zachrie (ed.). *Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

## **Jurnal**

- Beets, S. Douglas. "Global Corruption and Religion: An Empirical Examination". *Journal of Global Ethics*, 3:1, April 2007.
- Elia, Natanael Budiman. "Mengkontruksi Etika Kristiani tentang Korupsi dan Sikap Anti-Korupsi melalui Lensa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru". *Jurnal Abdiel*, 7:2, Oktober 2023.
- Gulo, Yosefo. "A Theological-Ethical Study of Church Against Corruption". *Indonesia Journal of Multidisciplinary Science*, 2:2, November 2022.
- Kleden, Leo. "Wahyu Alkitabiah dalam Tinjauan Hermeneutika Ricoeur". *Jurnal Ledalero*, 19:2, Desember, 2020.

- Kleden, Paul Budi. "Berfilsafat dan Berteologi di Indonesia". *Jurnal Ladalero*, 18:2, Desember 2019.
- Madung, Otto Gusti. "Korupsi, Patronase, dan Demokrasi". *Jurnal Ladalero*, 15:1, Juni 2016.
- Mansyur, Inosentius. "Revitalisasi Makna Perintah VII Dekalog dan Relevansinya Bagi Pendidikan Anti Korupsi". *Jurnal Sepakat*, 1:2, Juni 2015.
- Murtini dkk. "Fakta Sejarah dalam Novel-Novel Pandir Kelana". *Jurnal Sastra Indonesia*, 8:3, November 2019.
- Padmasari, Arumtyas Puspitaning dkk. "Permasalahan Sosial dalam Cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari". *Metalingua*, 8:1, April 2023.
- Rea, Albertus Magnus. "Korupsi: Absennya Keadilan dan Cinta". *Atma Reksa*, 6:2, Juni 2022.
- Rokhmansyah, Alfian. "Orde Baru sebagai Landasan Fabula dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasari: Kajian Formalisme Rusia". *Journal of Arts Literature and Linguistics*, 1:1, Juni 2015.
- Sabigin, Cecep Dudi Muklis. "Perspektif Perbuatan Melawan Hukum Oleh Pejabat Publik Dalam Tindak Pidana Korupsi". *Jurnal Konstituen*, 3:1, Februari 2021.
- Sakinah. "Korupsi dalam Perspektif Hukum Islam". *Et-Tijarie*, 1:1, Desember 2014.
- Sari, Ni Putu Rosita Dian. "Pendidikan Anti Korupsi dalam Kacamata Agama Hindu". *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3:1, Januari 2023.
- Sultoni, Achmad dan Kaleb E. Simanungkalit. "Persoalan-persoalan Sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari". *Medan Makna*, 18:1, Juni 2020.
- Suraji. "Sejarah Panjang Korupsi di Indonesia dan Upaya Pemberantasannya". *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 12:2, November 2008.
- Wassy, Fabiola Agusta Kumaniren. "Subalternitas Penganut Ahmadiyah dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari". *Journal of Southeast Asian Communication*, 3:1, Maret 2022.
- Wati, Sri. "Pentingnya Pendidikan tentang Anti Korupsi kepada Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1:6, Mei 2022.

## **Skripsi**

- Ika Fitri Purnamasari. "Kritik Sosial dalam Naskah Drama *Furcht Und Elend Des Dritten Reiches* Karya Bertolt Brecht". Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Seni, Yogyakarta, 2015.

Olong, Oktovianus. “Dimensi Sosiologi Sastra dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori dan Relevansinya terhadap Kehidupan Sosial Di Indonesia”. Skripsi Sarjana, IFTK Ledalero, Maumere, 2021.

### **Majalah**

Hukum. “Jejak Rasuah Rekening Lukas”. *Majalah Tempo*, 1 Oktober 2022.

Indonesia Corruption Watch. ” Catatan Evaluasi Kebijakan Pemberantasan Korupsi 2 Tahun Pemerintahan Joko Widodo – Ma’ruf Amin: Janji Palsu Pemberantasan Korupsi”. *Laporan Catatan Evaluasi Indonesia Corruption Watch*, 19 Oktober 2021.

Laporan Utama. “Setelah KPK Jadi Bawahan Presiden”. *Majalah Tempo*, 24 Desember 2023.

Laporan Utama. “Intervensi Demi Koalisi”. *Majalah Tempo*, 24 Desember 2024.

Ringkasan. “Korporasi Jadi Tersangka Kasus Minyak Goreng”. *Majalah Tempo*, 25 Juni 2023.

Ringkasan. “Marak Pungli di Rutan KPK”. *Majalah Tempo*, 2 Juli 2023.

### **Artikel dalam Internet**

Abdurrahman, Sultan. <https://nasional.tempo.co/read/1813682/kaleidoskop-2023-johnny-g-plate-tersangka-korupsi-bts-kominfo-hingga-divonis-15-tahun-penjara>, diakses pada 10 Februari 2024.

Affan, Heyder. “Okky Madasari dan Sastra Penggugah Kesadaran”. [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/04/150406\\_bincang\\_okkym\\_adasari\\_senibudaya](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/04/150406_bincang_okkym_adasari_senibudaya), diakses pada 24 Januari 2024.

Andryanto, Dian. “Penyidik Disebut Menerima Uang dari Terdakwa Korupsi MMTC”. <https://nasional.tempo.co/read/853789/penyidik-disebut-menerima-uang-dari-terdakwa-korupsi-mmtc>, diakses pada 10 Februari 2024.

Berita Utama. <https://kabarindo.com/post/diskusi-ugm-okky-madasari-ada-mitos-palsu-era-jokowi-yang-harus-dikembalikan-kesemula/37323>, diakses pada 24 Januari 2024.

Consumer Price Index. <https://www.transparency.org/en/cpi/2022/index/idn>, diakses pada 30 Oktober 2023

Farisa, Fitria Chusna. “Perjalanan kasus Korupsi Edhy Prabowo: Divonis 5 Tahun Penjara, Diperberat 9 Tahun, lalu Dipangskas MA”. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/10/12170681/perjalanan-kasus-korupsi-edhy-prabowo-divonis-5-tahun-penjara-diperberat-9>, diakses pada 10 Februari 2024.

- Gunawan, Hendra. “Sosok Bribka LA, Oknum Polwan yang Diduga Terlibat Perjokian Tes Masuk Bintara Polisi di Sumut”. <https://www.tribunnews.com/regional/2021/06/17/sosok-bripka-la-oknum-polwan-yang-diduga-terlibat-perjokian-tes-masuk-bintara-polisi-di-sumut>, diakses pada 10 Februari 2024.
- Halo Edukasi. <https://haloedukasi.com/imajinasi>, diakses pada 30 Oktober 2023.
- Harini B. “Nota Pastoral KWI 2017: Mencegah dan Memberantas Korupsi”. <https://www.dokpenkwi.org/nota-pastoral-kwi-2017-mencegah-dan-memberantas-korupsi/>, diakses pada 17 Februari 2024.
- Hukum, “Ketidakadilan Penegakan Hukum Bagi Koruptor di Indonesia”. <https://www.kompasiana.com/farikhaochtavia/5eb9361f097f363c7d5bd113/ketidakadilan-penegakan-hukum-di-indonesia>, diakses pada 20 Maret 2024.
- Indonesia Corruption Watch. <https://antikorupsi.org/id/laporan-akhir-tahun-icw-2022>, diakses pada 30 Oktober 2023.
- <https://antikorupsi.org/siapa-icw>, diakses pada 20 Maret 2024.
- Ira, Laila. <https://bisnis.tempo.co/read/1807013/9-desember-hari-anti-korupsi-sedunia-ini-sejarah-dan-kegiatannya-di-indonesia>, diakses pada 20 Maret 2024.
- Komisi Waligereja Indonesia. <https://komkat-kwi.org/2015/12/08/tahun-yubileum-agung-kerahiman-ilahi/>, diakses pada 30 Oktober 2023.
- Madasari, Okky. “Biography”. <https://okkymadasari.net/read/biography>, diakses pada 23 Januari 2024.
- Nadliroh, Aisyatun. “Kritik Sosial Masalah Kejahatan *Cyber Crime* dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari”. [https://www.academia.edu/36861753/Kritik\\_Sosial\\_Maslah\\_Kejahatan\\_Cyber\\_Crime\\_Dalam\\_Novel\\_Kerumunan\\_Terakhir\\_Karya\\_Okky\\_Madasari\\_pdf](https://www.academia.edu/36861753/Kritik_Sosial_Maslah_Kejahatan_Cyber_Crime_Dalam_Novel_Kerumunan_Terakhir_Karya_Okky_Madasari_pdf), diakses pada 24 Januari 2024.
- Penulis Peduli. “Okky Madasari Memperjuangkan Idealisme melalui karya”. <https://penulispeduli.wordpress.com/2014/11/13/okky-madasari-memperjuangkan-idealisme-melalui-karya/>, diakses pada 23 Januari 2024.
- Prabowo, Haris. “Sidang Gugatan USU, Okky Madasari: Cerpen Bukan Pornografi”. <https://tirto.id/sidang-gugatan-suara-usu-okky-madasari-cerpen-bukan-pornografi-ejaa>, diakses pada 24 Januari 2024.
- Pramadiba, Itsman Musaharun. “Kardinal Senior Diperkarakan Vatikan Karena Pencucian Uang dan Penipuan”. <https://dunia.tempo.co/read/1479566/kardinal-senior-diperkarakan-vatikan-karena-pencucian-uang-dan-penipuan>, diakses pada 15 Februari 2024.

- Saptohutomo, Aryo Putranto. “Deretan Kasus Suap Jual Beli Perkara di Mahkamah Agung yang Dibongkar KPK”. <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/23/15032961/deretan-kasus-suap-jual-beli-perkara-di-mahkamah-agung-yang-dibongkar-kpk>, diakses pada 10 Februari 2024.
- Setiawan, Bram. “Sentuhan Pemikiran Foucault di Novel terbaru Okky Madasari”. <https://seleb.tempo.co/read/777188/sentuhan-pemikiran-foucault-di-novel-terbaru-okky-madasari>, diakses pada 23 Januari 2024.
- Wibowo, Eko Ari. <https://nasional.tempo.co/read/1651596/kasus-suap-wali-kota-yogyakarta-penyuap-haryadi-suyuti-divonis-3-tahun-penjara>, diakses pada 10 Februari 2024.
- Woman Of The Future Awards Southeast Asia, <https://awards.womenofthefuture.co.uk/seasia/>, diakses pada 24 Januari 2024.
- Yamin, Muhyiddin. <https://boyanesia.republika.co.id/news/1643062679/puluhan-aktivis-gelar-doa-bersama-agar-kpk-kuat-hadapi-serangan-balik-koruptor>, diakses pada 21 Maret 2024.
- Yosephine, Liza. “Author Okky Madasari ventures into new genre, launches children's series”. <https://www.thejakartapost.com/life/2018/11/19/author-okky-madasari-ventures-into-new-genre-launches-childrens-series.html>, diakses pada 24 Januari 2024.
- Yulianto, Wawan Eko. “Mata di Tanah Melus: Gabungan antara yang realis dan utopis untuk sastra anak yang progresif”. <https://theconversation.com/mata-di-tanah-melus-gabungan-antara-yang-realis-and-utopis-untuk-sastra-anak-yang-progresif-105818>, diakses pada 24 Januari 2024.